

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi di dalam kelas yang terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada setiap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap perencanaan atau rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan pengembangan perubahan tingkah laku pada peserta didik menjadi lebih baik. Unsur pembelajaran meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam aspek afektif (sikap) pengembangan nilai-nilai sosial pada siswa merupakan salah satu cara yang dapat dipilih oleh guru dalam memenuhi sisi afektif (sikap) siswa ketika pembelajaran di kelas. Salah satu nilai sosial yang dapat dikembangkan oleh guru ketika pembelajaran adalah sikap tanggung jawab.

Penanaman sikap tanggung jawab dalam pendidikan sangatlah penting sehingga perlunya penanaman sikap tanggung jawab sedini mungkin agar pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah SMPN 14 Bandung juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di SMPN 14 Bandung yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa. Penulis menemukan masalah bahwa siswa di SMPN 14 Bandung memiliki sikap tanggung jawab yang masih kurang, terutama sikap tanggung jawab yang terlihat pada saat aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang dirasa kurang ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung.

Dari jumlah siswa di kelas VII-B yang berjumlah 32 orang, lebih dari setengah jumlah siswa yang masih telat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dikelas. Selain itu, ketika guru menugaskan untuk berdiskusi tugas secara berkelompok, tidak semua ikut berdiskusi hanya beberapa siswa saja yang berpartisipasi dalam pengerjaan tugas tersebut, mereka lebih sering mengandalkan temannya yang mereka anggap pintar di dalam kelompoknya tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis melihat bahwa siswa di kelas VII-B SMPN 14 Bandung masih memiliki tanggung jawab belajar yang masih rendah.

Ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terdapat di kelas VII-B SMPN 14 Bandung, diantaranya yaitu (1) Dalam proses pembelajaran diskusi yang dilakukan di kelas, siswa masih menggantungkan diri pada orang lain hal tersebut dapat terlihat ketika saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, masih terdapat siswa yang mengandalkan temannya yang dianggap pintar dan mampu untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut sehingga anggota kelompok lainnya tidak ikut bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, (2) Dalam proses pembelajaran juga masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, hal tersebut terlihat ketika saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sehingga guru berulang kali mengingatkan dan menagih tugas tersebut, dari 32 orang siswa yang terdapat di kelas VII-B tersebut kurang dari setengahnya yang mengumpulkan tugas tepat waktu, (3) Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mencontek jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil tugas yang dikumpulkan kepada guru dan setelah diperiksa oleh guru banyak jawaban dari tugas siswa yang sama persis dengan temannya, (4) Proses belajar siswa dirasa masih kurang serius, karena beberapa siswa di kelas masih sering mengobrol dengan temannya dan bermain-main di kelas.

Beberapa permasalahan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas VII-B, selain itu juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas VII-B SMPN 14 Bandung, penulis menemukan satu permasalahan yang cukup penting untuk dianalisis, yaitu permasalahan mengenai sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn terutama tanggung jawab terhadap kelompoknya pada saat melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan pemaparan masalah yang ditemukan, penulis melihat bahwa permasalahan tersebut tidak sesuai dengan aspek-aspek tanggung jawab yang dikemukakan oleh Josephson Peter Dowd (2003, hlm.103) yang meliputi berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, menentukan tujuan dan membuat perencanaan, memiliki sikap positif, mandiri, melakukan kewajiban, mencapai hasil yang baik, bersikap proaktif, tekun dan reflektif. Berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Josephson Peter Dowd tersebut, penulis melihat bahwa aspek-aspek tersebut masih kurang terlihat pada siswa di SMPN 14 Bandung terutama di kelas VII-B, dimana masih terdapat siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab yang masih kurang.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Penanaman karakter warga negara yang baik harus dibentuk dengan pemberian pendidikan yang bermutu. Pendidikan juga merupakan salah satu pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan membentuk sumber daya manusia yang handal. Salah satu upaya pembentukan karakter warga negara yang baik adalah dengan adanya pembelajaran atau mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dimaksud agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Pembelajaran PPKn pada jenjang persekolahan dilakukan agar mampu membentuk karakter siswa sejak dini. Pembelajaran PPKn dapat dilakukan secara kontekstual, yang berarti bahwa pembelajaran yang berasal dari kehidupan nyata siswa, juga pembelajaran tekstual yang merupakan pembelajaran yang lebih

menekankan pada hafalan. Hasil dari pembelajaran PPKn diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan secara umum menurut Maftuh dan Sapriya (2005, hlm. 30) adalah

“Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual: memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.“

Melalui pembelajaran PPKn tersebut diharapkan dapat membentuk karakter warga negara yang baik, yang memiliki kesadaran diri dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga mampu berpartisipasi dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang seirama dengan kondisi siswa, tujuan dan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari waktu ke waktu. Tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab kepada tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan dan memberikan pembelajaran dikelas. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, bervariasi dan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Oleh sebab itu guru dalam menyampaikan materi belajar dan tugas di kelas harus memiliki strategi, baik itu dalam menerangkan materi dengan cara yang menarik maupun dengan cara menggunakan model-model

pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan tindakan yang dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn di kelas. Jika siswa mampu memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif dan berjalan lebih efektif. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa sadar akan tanggung jawabnya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penulis berdiskusi dengan guru mata pelajaran PPKn di kelas VII-B dan memilih untuk menerapkan model pembelajaran Advokasi dalam pembelajaran PPKn. Model pembelajaran Advokasi ini menuntut siswa untuk belajar bertanggung jawab atas pendapat yang akan ia sampaikan, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri juga tanggung jawab kepada kelompoknya. Dalam pembelajaran Advokasi tersebut siswa dilatih untuk dapat berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan sebelum mengemukakan pendapat yang akan ia sampaikan, selain itu melatih siswa untuk belajar bersama dan agar siswa tidak hanya mengandalkan satu orang saja di kelompoknya yang dianggap mampu tetapi semuanya ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Advokasi memang diidentikkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode debat. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2012, hlm. 37) mengatakan bahwa penerapan *advocacy learning* merupakan suatu alternatif pendekatan pembelajaran di dalam kelas yang mengharuskan peserta didik terjun langsung dan berperan serta dalam proses mempertahankan argumen. Oleh sebab itu model pembelajaran Advokasi selain dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung, juga dapat membuat siswa berfikir kritis dan aktif di kelas. Setelah

dilakukan penerapan model pembelajaran Advokasi siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan antusias, fokus, menyenangkan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk meneliti sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn, yang akan dilakukan oleh penulis di kelas VII-B SMPN 14 Bandung. Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model pembelajaran advokasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suhardjono, 2017, hlm.124). Metode penelitian tindakan kelas dipilih karena mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena metode PTK tersebut bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul permasalahan dalam penelitian ini yaitu *“Penerapan Model Pembelajaran Advokasi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung”*. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terhadap siswa kelas VII-B SMPN 14 Bandung, agar mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana mengembangkan perencanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam mengembangkan sikap Tanggung Jawab siswa sebagai penerapan pembelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 14 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam mengembangkan sikap Tanggung Jawab siswa sebagai penerapan pembelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 14 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dari pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam mengembangkan sikap Tanggung Jawab siswa sebagai penerapan pembelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 14 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam mengembangkan sikap

Tanggung Jawab siswa sebagai penerapan pembelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa dalam pembelajaran PPKn.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKn.
- b. Untuk mengembangkan pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKn.
- c. Menganalisis peningkatan sikap Tanggung Jawab siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan sikap Tanggung Jawab pada pembelajaran PPKn.
- d. Untuk menganalisis hambatan dan memunculkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKn.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan pelaksanaan pembelajaran yang khususnya dalam pengembangan Model Pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKn.

1.4.1 Manfaat/ Signifikasi dari Segi Teori

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya mengenai penerapan model pembelajaran Advokasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa, khususnya pada pembelajaran PPKn. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan penggunaan model Pembelajaran Advokasi dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan Sikap Tanggung Jawab siswa.

1.4.2 Manfaat/ Signifikasi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitaian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

1.4.3 Manfaat/ Signifikasi dar Segi Praktik

Adapun manfaat praktik yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan untuk menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelas, khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan Tanggung Jawab siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran PPKn.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah, sehingga meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi bagi guru sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Advokasi. Memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran.
- 2) Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga meningkatkan kinerja guru.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.
- 4) Membantu guru memperbaiki mutu, proses dan hasil pembelajaran. Mendorong guru untuk memiliki sikap profesional dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran PPKn, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa akan lebih memahami materi yang diberikan apabila materi pelajaran tersebut disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa memiliki sikap tanggung jawab ketika mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai pelajaran, selain itu dalam hal mengerjakan tugas siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan menunjukkan sikap tanggung jawabnya dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih bersikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

1.4.4 Manfaat/ Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya pembelajaran PPKn dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Advokasi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (*Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung*) meliputi lima bab, yaitu:

- 1.5.1 BAB 1 Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai Penerapan Model Pembelajaran Advokasi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran PPKn.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian serta analisis pelaksanaan tindakan kelas dalam Penerapan Model Pembelajaran Advokasi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran PPKn.
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Dalam bab ini penulis berusaha mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.